BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus pada 2 pasien dengan diagnoasa penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) di UOBK RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2026 didapatkan beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa kedua pasien sama-sama mengalami sesak napas, napas pendek, dan kelelahan saat melakukan aktivitas. Perbedaannya, pasien 1 mengalami batuk berdahak dengan keluhan sesak terutama saat aktivitas, sedangkan pasien 2 mengalami sesak yang disertai batuk berdahak dan produksi sekret yang lebih banyak. Pada pemeriksaan didapatkan adanya peningkatan frekuensi napas dan penurunan saturasi oksigen pada kedua pasien dengan tingkat dan kondisi yang berbeda.
2. Diagnosis keperawatan yang sama pada kedua pasien adalah pola napas tidak efektif (D.0005) dan intoleransi aktivitas (D.0056). Diagnosis yang berbeda yaitu bersihan jalan napas tidak efektif (D.0001) hanya ditemukan pada pasien 2, yang didukung oleh adanya sekret dan suara napas tambahan ronki.
3. Intervensi keperawatan pada kedua pasien dilakukan sesuai diagnosis yang ditemukan selama 3 × 24 jam. Teknik Pursed Lip Breathing diterapkan pada kedua pasien untuk membantu mengatasi pola napas tidak efektif. Pada pasien 2 juga diberikan teknik batuk efektif untuk membantu pengeluaran sekret, sedangkan pada diagnosis intoleransi aktivitas dilakukan manajemen energi dan aktivitas secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing pasien.
4. Setelah penerapan Pursed Lip Breathing selama 3 hari, kedua pasien menunjukkan perbaikan pola pernapasan. Pada pasien 1, frekuensi napas menurun dari 28/menit menjadi 19×/menit dan SpO_2 meningkat dari 92% menjadi 97%. Pada pasien 2, frekuensi napas menurun dari 27×/menit menjadi 19×/menit dan SpO_2 meningkat dari 90% menjadi 97%. Kedua pasien juga menunjukkan penurunan keluhan sesak dan peningkatan kemampuan melakukan aktivitas ringan. Pada pasien 2 terdapat tambahan perbaikan bersihan jalan napas berupa berkurangnya sekret dan ronki setelah dilakukan teknik batuk efektif.
5. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pada kedua pasien setelah dilakukan intervensi. Pada diagnosis pola napas tidak efektif, kedua pasien mengalami penurunan frekuensi napas dan peningkatan saturasi

oksigen. Pada diagnosis bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien 2, terjadi penurunan sputum dan berkurangnya suara napas tambahan. Pada diagnosis intoleransi aktivitas pada kedua pasien, pasien mampu melakukan aktivitas secara lebih mandiri dan keluhan sesak saat aktivitas berkurang. Namun, hasil evaluasi menunjukkan beberapa masalah keperawatan masih teratasi sebagian sehingga intervensi perlu dilanjutkan sesuai kondisi pasien.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Penerapan *Pursed lip breathing* Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) DI RUANG AGATE ATAS RSUD Dr.Slamet Garut Tahun 2026" pada dua responden selama 3 x 24 jam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Bagi Pasien dan Keluarga

   Pasien dan keluarga dianjurkan rutin menerapkan teknik *pused lip breathing* (PLB) sebagai manajemen gejala sesak napas. Teknik ini terbukti membantu memperlambat laju pernapasan dan meningkatkan efisiensi ventilasi. Keluarga dapat berperan aktif dengan mendampingi pasien saat latihan dan mengingatkan pasien untuk melakukan teknik *pursed lip breathing* ketika gejala timbul.

2. Bagi Perawat

   Perawat disarankan melakukan edukasi dan demonstrasi teknik *pursed lip breathing* secara terstruktur selama perawatan di rumah sakit. Pelatihan harus dilakukan secara berulang hingga pasien mampu melakukannya secara mandiri. Evaluasi efektivitas teknik *pursed lip breathing* perlu dicatat dalam catatan asuhan keperawatan, terutama terhadap frekuensi napas, ekspansi dada, dan tingkat kenyamanan pasien saat bernapas.

3. Bagi Institusi Kesehatan

   Rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan dapat mengembangkan panduan standar operasional (SPO) tentang pelatihan *pursed-lip breathing* sebagai intervensi non-farmakologis utama untuk pasien PPOK. Penerapan program edukasi *pursed lip beathing* secara rutin, baik melalui kelas edukasi maupun media visual (poster/video), dapat meningkatkan keterlibatan pasien dalam pengelolaan penyakitnya.

4. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini disarankan sebagai bahan ajar pada keperawatan dasar pada sistem pernapasan dan konstribusi dalam menanamkan minat, motivasi, dan

sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswa.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas jangka panjang dari latihan *pursed-lip breathing* terhadap perbaikan pola napas, kualitas hidup, dan kejadian rehospitalisasi pada pasien PPOK. Penelitian komparatif dengan teknik pernapasan lain juga penting untuk menentukan metode yang paling efisien dan mudah diterapkan.